



MENINGKATKAN MINAT BERWIRUSAHA ANGGOTA KARANGTARUNA KECAMATAN TANJUNGANOM

Mohammad Rosyidi¹, Endang Sungkawati^{2*}

^{1,2} Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

*Correspondent Autor: endang_sung@yahoo.co.id

KEYWORDS

entrepreneurship;
interests;
motivation;
youth organization

ABSTRACT Entrepreneurial activities are activities that are one solution to creating jobs and earning additional income. The partner for this service activity is the government of Sonobekel Village, Getas Village, Warujayeng Village, Tanjunganom District, Nganjuk Regency. One of the partners' problems is that most of the people are farmers and farm workers, so they sometimes experience financial problems. Providing entrepreneurship outreach to members of youth organizations in the three villages is expected to motivate and increase understanding of entrepreneurship. The method of implementing service is by means of lectures held for one day in each village, with three terms. In the first term, the service implementation team introduced the concept of entrepreneurship to the participants, including business planning and various types of business opportunities. In the second term, material and simulations regarding financial management for small businesses are provided, and in the third term there are discussions and questions and answers. The activity participants consisted of 20 members of youth organizations in each village. Evaluation activities were carried out to assess the effectiveness of training in increasing the interest and motivation of youth organization members to become entrepreneurs. Evaluation activities are also used to assess the success of community service activities. The measuring tool is a questionnaire that has been filled in by members of the youth organization. The results of the activity evaluation showed an increase in the interest of youth organizations in entrepreneurship, after being given material and motivation regarding entrepreneurship.

KATA KUNCI

berwirausaha;
Karang Taruna;
minat;
motivasi

ABSTRAK Kegiatan berwirausaha merupakan kegiatan yang menjadi salah satu solusi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memperoleh tambahan penghasilan. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah pemerintahan Desa Sonobekel, Desa Getas, Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Salah satu permasalahan mitra adalah sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan buruh tani, sehingga terkadang mengalami kendala dalam hal keuangan. Pemberian sosialisasi kewirausahaan kepada anggota karang taruna ke tiga desa tersebut, diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan pemahaman mengenai berwirausaha. Metode pelaksanaan pengabdian dengan cara ceramah yang dilaksanakan selama satu hari di masing-masing desa, dengan tiga termin. Pada termin pertama, tim pelaksana pengabdian memperkenalkan konsep berwirausaha kepada para peserta, meliputi perencanaan usaha dan berbagai jenis peluang usaha. Pada termin kedua, diberikan materi dan simulasi mengenai pengelolaan keuangan untuk usaha kecil, dan termin ke tiga dilakukan diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan terdiri dari 20 anggota karang taruna di masing-masing desa. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas pelatihan dalam meningkatkan minat dan motivasi anggota karang taruna untuk berwirausaha. Kegiatan evaluasi juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alat ukurnya adalah kuisioner yang telah diisi peserta anggota karang taruna. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan minat anggota karang taruna untuk berwirausaha, setelah diberikan materi dan motivasi mengenai kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang digunakan untuk memberikan otoritas kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan (Arief, 2018; Julita, 2020). Saat ini kewirausahaan menjadi fenomena menarik dikarenakan berorientasi pada pencapaian tujuan dan tidak hanya mengutamakan perolehan laba, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pemberdayaan (Anwar, 2014; Marsinah et al., 2022; Rifky Pamungkas et al., 2021). Wirausahawan adalah anggota komunitas yang dianggap penting bagi keberhasilannya. Mereka memainkan peran penting dalam membantu masyarakat dalam menyelesaikan tantangan dengan mengeksplorasi berbagai pilihan untuk menyelesaikan masalah ini (Kabir et al., 2017; Sungkawati et al., 2022). Oleh karena itu, tidak heran jika sektor ini dianggap sebagai penggerak potensial pertumbuhan ekonomi nasional (Darwis et al., 2022). Selain itu, mereka sangat dianjurkan untuk menjadikan tempat-tempat ini sebagai prioritas untuk meningkatkan kehidupan mereka dan secara tidak langsung menawarkan pekerjaan untuk orang lain.

Namun, tantangan selanjutnya adalah bagaimana agar pemuda dan pemudi (anggota karang taruna) yang tamat sekolah nantinya akan menjadi lebih mandiri dalam masalah keuangan yaitu dalam hal memperoleh penghasilan. Terutama bagi anggota karang taruna yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Salah satu peluang untuk memperoleh penghasilan adalah berwirausaha baik dalam skala mikro, kecil dan menengah (Hasibuan et al., 2021; Umah, 2019).

Seperti diketahui bahwa usaha skala mikro, kecil dan menengah banyak berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di Indonesia (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2008). Pada persaingan global seperti sekarang ini, merupakan tantangan bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk lebih kreatif dalam memotret peluang usaha (Handini et al., 2023; Mere et al., 2023). Tentu saja kreativitas dan inovasi sangat penting dalam hal membentuk dan mengembangkan usaha kecil bagi masyarakat.

Penelitian tentang kewirausahaan sosial pernah dilakukan oleh Malik (2017) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan karakter (Malik & Mulyono, 2017). Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah sosial berupa pengangguran, kemiskinan dan kerusakan lingkungan (Darwis et al., 2022). Kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama yakni *social value, civil society, innovation, and economic activity* (Anwar, 2014). Hal tersebut menjadikan landasan bagi lembaga pendidikan nonformal atau pun fasilitator pendidikan nonformal untuk memanfaatkan kewirausahaan sosial sebagai pemberian “daya” bagi masyarakat sebagai proses pemberdayaan masyarakat (Asih Soenarih et al., 2021).

Penelitian Novita Wahyu Setyawati (2019), dimana tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji implementasi pengembangan kewirausahaan di Kawasan Transmigrasi

serta mengidentifikasi hambatan pengembangan tersebut. Hasil penelitiannya yaitu pengembangan kewirausahaan di Kawasan Transmigrasi masih kurang, usaha wirausaha di kawasan transmigrasi dilakukan sesuai dengan jenis usaha, antara lain pembentukan kelompok berbasis komoditas, pemilihan pendamping yang lebih berkualitas, program mediasi sektoral, dan pelaksanaan program pelatihan (Setyawati, 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki fungsi yang signifikan dan berpotensi untuk berperan dalam pembangunan ekonomi nasional dan sektoral di Indonesia dan dalam program kemitraan mampu mewarakan wawasan bisnis dan inspirasi bisnis dan inspirasi bisnis yang dikomunikasikan secara berkala melalui kegiatan pemantauan (Nuringsih & Edalmen, 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kewirausahaan berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi rumah tangga lokal, bisnis daerah, dan badan usaha milik negara dalam usaha ekonomi serta dinamika operasi komersial (Winiarti et al., 2022).

Salah satu program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Nganjuk adalah tentang penyelenggaraan pengembangan kewirausahaan. Program ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat baik dalam keterampilan maupun kemandirian yang berkolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, pendidikan, ataupun pihak Lembaga dan lainnya (Mustanir, 2019). Pengembangan Kewirausahaan ini memiliki tujuan agar pemerintah dapat meningkatkan ekonomi kreatif serta menumbuhkembangkan potensi Kewirausahaan dengan mendorong serta memfasilitasi penciptaan Wirausaha di kabupaten Nganjuk sehingga dengan ini dapat menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah Kabupaten Nganjuk membuat kegiatan sosialisasi Pengembangan Kewirausahaan ini dilakukan pada tingkat Desa yang ada di Kabupaten Nganjuk. Sosialisasi yang dilakukan ini disampaikan kepada peserta sosialisasi dan diharapkan nantinya akan disebarluaskan ke masyarakat luas di desa masing-masing. Perlunya sosialisasi untuk pengenalan dan pemahaman dalam bidang wirausaha bagi para anggota karang taruna sehingga dapat meningkatkan minat anggota karang taruna dalam berwirausaha yang nantinya dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

Untuk menindaklanjuti permasalahan yang ditemui di Kecamatan Tanjunganom pada masa persaingan global, maka solusi permasalahan yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Solusi Permasalahan yang Ditawarkan untuk Mitra

Permasalahan Mitra	Solusi Permasalahan	Indikator Capaian
Perlunya motivasi dalam bidang wirausaha bagi anggota karang taruna sehingga dapat meningkatkan minat anggota karang taruna dalam berwirausaha.	Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada anggota karang taruna untuk meningkatkan pemahaman dan minat berwirausaha.	Meningkatnya minat dan motivasi anggota karang taruna dalam berwirausaha.

Tujuan dari kajian ilmiah ini adalah memberikan deskripsi tentang proses pemberdayaan karang taruna melalui program kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi desa yang dilakukan oleh salah satu lembaga nonformal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan ceramah berupa bentuk inovasi dan strategi berwirausaha (Indriyani et al., 2021). Metode ini dilaksanakan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan strategi dan inovasi kewirausahaan. Pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi kewirausahaan dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha ini, dilakukan di Desa Sonobekel, Desa Getas, Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: 1) Identifikasi permasalahan 2) Perencanaan kegiatan 3) Kunjungan ke desa, 4) Pelaksanaan sosialisasi. Metode pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar menggunakan konsep sosialisasi yang dilaksanakan selama satu hari di masing-masing desa dan dalam satu hari dibagi dalam tiga termin.

Pada termin pertama, tim pelaksana pengabdian memperkenalkan konsep berwirausaha kepada para peserta, termin ke dua diberikan materi dan simulasi mengenai pengelolaan keuangan untuk usaha kecil, dan pada termin ke tiga dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Pengenalan konsep berwirausaha meliputi bagaimana merencanakan dan menyusun suatu usaha (*Business Plan*) dan berbagai macam jenis peluang usaha. Pada termin ke dua diberikan materi tentang pengelolaan keuangan untuk usaha kecil. Pada termin tanya jawab dan diskusi yang dilakukan, dapat diketahui sejauhmana minat dan motivasi peserta untuk berwirausaha. Pada kegiatan pengabdian ini, peserta terdiri dari 20 anggota karang taruna dari masing-masing desa.

Langkah terakhir adalah kegiatan evaluasi dari proses kegiatan sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektifitas pelatihan dalam membantu meningkatkan minat dan motivasi anggota karang taruna untuk berwirausaha. Selain itu, kegiatan evaluasi juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya (Asih Soenarih et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di tiga tempat yang berbeda, di mana masing-masing dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi ini diawali dengan penciptakan suasana yang akrab dengan melibatkan seluruh anggota karang taruna peserta pelatihan agar tercipta dinamika yang akrab. Setelah tercipta suasana kelas yang kondusif, kemudian dilakukan pelatihan motivasi agar para peserta memiliki motivasi, khususnya motivasi menjadi pengusaha muda yang sukses. Suasana pelatihan yang dinamis tidak akan membosankan tentunya akan berpengaruh positif pada proses pembelajaran dalam pelatihan khususnya pelatihan yang diikuti peserta anggota karang taruna. Materi yang diberikan lebih menekankan pada motivasi dalam berwirausaha.



Gambar 1. Sosialisasi di desa Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom



Gambar 2. Sosialisasi di Desa Getas, Kecamatan Tanjunganom



Gambar 3. Sosialisasi di Kelurahan Warujayeng Kecamatan Tanjunganom

Gambar 1, 2 dan 3 menunjukkan ketua tim pelaksana mensosialisasikan dan memperkenalkan konsep berwirausaha. Materi tentang perencanaan bisnis (*Business Plan*) cukup menarik perhatian peserta. Materi lainnya adalah pengenalan berbagai macam jenis peluang usaha, termasuk di dalamnya adalah peluang usaha tanpa modal, yang antara lain; *resseler, justip dan afiliasi*. Peserta sangat antusias mengikuti sosialisasi ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta.



Gambar 4. Pendampingan penyusunan keuangan usaha mikro

Gambar 4. Menunjukkan suasana pendampingan penyusunan keuangan usaha mikro. Kegiatan pendampingan ini kelanjutan dari sosialisasi tentang penyusunan keuangan, di mana antusias peserta yang menginginkan langsung praktek, tidak hanya teori saja. Pada umumnya peserta antusias untuk berwirausaha di bidang usaha dagang dan kuliner, kelanjutan untuk memasarkan hasil pertaniannya.

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu mengenai motivasi berwirausaha dan perencanaan usaha (*business plan*) sebagai berikut;

1. Pengertian Wirausaha

Wirausaha atau kewirausahaan adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan bathin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas (Suyaman, 2015; Zahara et al., 2017).

2. Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Tabel 2. Karakteristik Watak Wirausahawan

Karakteristik	Watak
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekat kerja keras, serta inisiatif
Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil risiko yang wajar
Kepemimpinan Berjiwa kepemimpinan	mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik
Keorisinalan Inovatif, kreatif dan fleksibel	Berorientasi masa depan Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Sumber: (Anwar, 2014)

3. Modal Wirausaha

Modal wirausaha melibatkan berbagai aspek, antara lain: pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, inovasi, dan pola pikir yang menjadi landasan kesuksesan seorang pengusaha (Leksono & Sungkawati, 2019; Leksono & Sungkawati, 2018). Dalam segi pengetahuan atau *hardskill*, seorang wirausaha perlu terus mengembangkan ilmu pengetahuan seperti manajemen, pemasaran, pengembangan iptek, dan teknologi. Kemampuan ini membantu dalam mengelola bisnis dengan efisien dan beradaptasi dengan perkembangan yang terus berubah di dunia bisnis.

Di sisi keterampilan atau *skill*, perhatian terus menerus terhadap perkembangan teknologi informasi dan kemampuan menggunakan komputer menjadi sangat penting. Selain itu, keterampilan berbahasa asing, kemampuan komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan juga merupakan aspek keterampilan yang perlu terus ditingkatkan oleh seorang wirausaha.

Sikap atau *softskill* juga memegang peran krusial dalam modal wirausaha. Seorang wirausaha perlu memiliki perilaku sebagai "*intellectual holder*," yang mencakup citra diri yang positif, pencapaian yang tinggi, inovatif, kreatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Sikap positif ini tidak hanya membantu dalam membangun reputasi, tetapi juga menjadi landasan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan bisnis.

Kreativitas menjadi elemen penting dalam modal wirausaha. Kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan mencari cara-cara baru dalam pemecahan masalah membantu wirausaha untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang berubah dengan cepat. Inovasi, sebagai langkah selanjutnya dari kreativitas, mengacu pada kemampuan untuk menerapkan ide-ide kreatif tersebut dalam bentuk solusi nyata, menciptakan nilai tambah, dan menemukan peluang baru.

Pola pikir atau *mindset* juga merupakan aspek krusial dalam modal wirausaha. Seorang wirausaha perlu mengubah pola pikirnya dari menjadi seorang pekerja menjadi seseorang yang memperkerjakan. Ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk melihat peluang, mengambil risiko yang terukur, dan memiliki visi jangka panjang untuk pertumbuhan bisnisnya. Dengan demikian, modal wirausaha tidak hanya terfokus pada satu aspek, melainkan merupakan kombinasi integral dari pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, inovasi, dan pola pikir yang saling melengkapi untuk menciptakan kesuksesan dalam dunia bisnis.

4. Kecerdasan Emosional Kewirausahaan

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam keberhasilan seorang wirausaha. Terdapat beberapa elemen kunci yang membentuk kecerdasan emosional kewirausahaan, dan senantiasa mengasahnya merupakan kunci sukses dalam dunia bisnis (Manik et al., 2022). Pertama-tama, kerja keras menjadi fondasi utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional kewirausahaan. Kecerdasan emosional tidak hanya mencakup pemahaman dan pengelolaan emosi diri, tetapi juga melibatkan motivasi untuk bekerja keras demi mencapai tujuan. Seorang wirausaha perlu memiliki kemampuan untuk mengelola stres, frustrasi, dan kekecewaan, sambil tetap menjaga semangat dan tekad untuk terus berusaha.

Selanjutnya, unsur kecerdasan juga memainkan peran signifikan. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi orang lain. Seorang wirausaha perlu memiliki kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan orang di

sekitarnya, baik itu pelanggan, mitra bisnis, atau anggota tim. Dengan memahami dan merespon emosi orang lain dengan bijak, seorang wirausaha dapat membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan.

Tekun, gigih, dan ulet merupakan karakteristik yang tak terpisahkan dari kecerdasan emosional kewirausahaan. Dalam menghadapi tantangan dan rintangan bisnis, seorang wirausaha perlu memiliki ketekunan untuk terus berusaha, kegigihan untuk melewati masa-masa sulit, dan ketekunan dalam meraih tujuan jangka panjang. Kemampuan untuk tetap fokus dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis juga menjadi bagian integral dari kecerdasan emosional ini.

Fokus pada tujuan adalah elemen terakhir yang memperkuat kecerdasan emosional kewirausahaan. Seorang wirausaha yang sukses memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang jelas dan tetap fokus pada pencapaian tersebut. Kemampuan untuk mengatasi distraksi, hambatan emosional, dan perubahan arah yang tidak terduga merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang memungkinkan seorang wirausaha tetap konsisten dalam mencapai visi dan misinya.

Dengan menggabungkan kerja keras, kecerdasan, ketekunan, dan fokus pada tujuan, seorang wirausaha dapat membangun kecerdasan emosional yang kuat, membantu mereka menghadapi dinamika bisnis dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan dalam perjalanan kewirausahaan mereka.

Untuk menilai efektivitas sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan minat dan motivasi anggota karang taruna untuk berwirausaha, maka dilakukan evaluasi. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada kegiatan pengabdian ini, evaluasi dilakukan dengan cara melalui pemberian kuisioner kepada peserta anggota karang taruna. Kuisioner dibagikan sebelum dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuisioner (Dalam Persen)

No.	PERNYATAAN	Skala				
		1	2	3	4	5
Materi Pelatihan						
1	Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan berwirausaha menambah pengetahuan saya tentang berwirausaha	-	-	10	10	80
2	Saya tertarik dengan materi kewirausahaan yang diberikan.	-	-	10	10	80
3	Saya senang mengikuti pelatihan kewirausahaan yang telah diberikan.	-	-	-	10	90
4	Saya memahami dengan materi tentang kewirausahaan yang diberikan	-	-	10	15	75
5	Saya memahami dengan materi tentang keuangan usaha mikro	-	-	20	20	60
6	Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, saya tertarik untuk berwirausaha	-	-	20	30	50
Kualitas Pemateri						
7	Pemateri pelatihan memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan	-	-	10	20	70
8	Tim Pemateri memberikan motivasi dalam peningkatan minat berwirausaha saya	-	-	10	40	50

Sumber: Hasil Evaluasi Pelaksanaan

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan ini diterima dengan baik oleh para anggota karang taruna di Kecamatan Tanjunganom. Hal ini dapat dilihat respon pada pernyataan 1-3 mengenai materi pelatihan yang diberikan. Pada pernyataan "Saya memperoleh tambahan pengetahuan berwirausaha dari pelatihan yang diberikan" 10% menjawab netral, 10% menjawab setuju dan 80% menjawab sangat setuju. Hal ini berarti bahwa pelatihan yang diberikan sangat menambah pengetahuan mereka tentang berwirausaha. Pada pernyataan "Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, saya tertarik untuk berwirausaha" menunjukkan bahwa mayoritas peserta sangat setuju (50%) untuk ingin berwirausaha, sedangkan 30% menjawab setuju dan 20% menjawab netral.

Hasil kuisisioner untuk meningkatkan minat, menunjukkan bahwa ada peningkatan minat anggota karang taruna untuk berwirausaha setelah dilakukan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari respon jawaban anggota karang taruna yang pada poin pernyataan setelah diberikan pelatihan mengalami kecenderungan meningkat motivasi dan minat untuk berwirausahaan.

Hasil penyebaran kuisisioner tersebut menunjukkan perkembangan positif dalam motivasi dan minat anggota Karang Taruna untuk menjalani karir sebagai wirausaha muda yang sukses. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan minat yang jelas, menggambarkan bahwa adanya dorongan kuat dari anggota Karang Taruna untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

Poin pertama menyoroti peningkatan motivasi dan minat anggota Karang Taruna untuk menjadi wirausaha muda yang sukses. Hasil ini mencerminkan adanya dorongan yang signifikan dalam kelompok tersebut untuk menciptakan dan mengelola bisnis mereka sendiri. Peningkatan ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa kegiatan atau program yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan anggota Karang Taruna telah memberikan dampak positif terhadap pandangan mereka terhadap dunia bisnis.

Selanjutnya, poin kedua menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi anggota Karang Taruna untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan atau program yang dilakukan telah berhasil memicu minat mereka untuk terlibat lebih aktif dalam memulai dan mengelola usaha sendiri. Peningkatan ini dapat dianggap sebagai pencapaian yang signifikan, karena menunjukkan bahwa upaya untuk membangun semangat kewirausahaan di kalangan mereka telah berhasil.

Poin ketiga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan motivasi anggota Karang Taruna untuk berupaya keras agar menjadi wirausaha muda yang sukses. Peningkatan kesadaran ini dapat mencakup pemahaman mereka terhadap tantangan dan komitmen yang diperlukan dalam membangun dan mengelola bisnis. Motivasi untuk bekerja keras menegaskan bahwa anggota Karang Taruna semakin menyadari arti penting kerja keras dalam meraih kesuksesan sebagai seorang wirausaha.

Secara keseluruhan, hasil dari penyebaran kuisisioner menunjukkan dampak

positif dari kegiatan atau program yang dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan di kalangan anggota Karang Taruna. Peningkatan motivasi, minat, kesadaran, dan komitmen mereka terhadap dunia wirausaha memberikan gambaran bahwa upaya tersebut berhasil merangsang perkembangan positif dalam perspektif kewirausahaan di kalangan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi dan pelatihan berwirausaha kepada anggota karang taruna di kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan bahwa: 1) Motivasi dan minat anggota karang taruna untuk berwirausaha meningkatkan dan melampaui batas yang direncanakan. 2) Peserta anggota karang taruna sangat antusias dengan materi yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri. 3) Peserta banyak yang ingin memulai berwirausaha di bidang usaha dagang dan kuliner. 4) Hasil penyebaran kuisioner untuk evaluasi keanggotaan menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta anggota karang taruna menyatakan kegiatan ini bermanfaat bagi mereka. Hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada jam kerja sehingga beberapa peserta anggota karang taruna tidak dapat mengikuti kegiatan ini dikarenakan ada yang sedang bekerja.

Melihat keberhasilan tersebut, rencana yang akan datang dimungkinkan untuk melakukan kegiatan pengabdian serupa dengan menambah materi dan menambah jam pertemuan. Kegiatan yang akan datang ditambah dengan materi mengenai pengembangan usaha, pembuatan laporan keuangan, dan pengembangan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Wisnuwardhana yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wisnuwardhana yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan pada LPPM Universitas Wisnuwardhana yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>
- Asih Soenarih, Budi Sri Fitria Alhumaira, Dita Aprilia S, & Dharma Saputra. (2021). Strategi Dan Aspek Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kersik. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.30872/lv2i1.603>

- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Hasibuan, S. A. F., Harahap, R. H., & Purwoko, A. (2021). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Usaha Kopi Di Kawasan Wisata Simarjarunjung. *Perspektif*, 10(2), 644–655. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.4970>
- Indriyani, W. A., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.37124>
- Julita, J. (2020). Pemberdayaan masyarakat untuk umkm melalui pelatihan penyusunan proposal usaha dan analisis laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2(2), 106–111. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.106-111>
- Leksono, S., & Sungkawati, E. (2019). Can Entrepreneurship Behavior Through Innovation Increase the traditional Market Traders Performance? *Academy of Entrepreneurship Journal*, 25(3). <https://www.abacademies.org/articles/can-entrepreneurship-behavior-through-innovation-increase-the-traditional-market-traders-performance-8523.html>
- Leksono, S., & Sungkawati, E. (2018). Entrepreneurship behavior: Traditional market trader in Banyuwangi-Indonesia. *European Journal of Research in Social Sciences*, 6(5), 11–17.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Manik, H. F. G. G., Christanti, R., & Setiawan, W. (2022). Knowledge management and community-based enterprise: an initiative to preserve the shadow puppet traditional knowledge in Yogyakarta, Indonesia. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-11-2021-0265>
- Marsinah, M., Marisya, F., & Indriani, R. . R. F. (2022). Pembinaan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Dalam Penguatan Desa Wisata Di Kelurahan Tumbak Ulas Kota Pagaralam. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.447>
- Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. *Osf*. https://www.researchgate.net/publication/331311483_Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan%0Ahttps://www.academia.edu/38428570/Pemberdayaan_Masyarakat_Kewirausahaan
- Nuringsih, K., & Edalmen, E. (2021). Pengenalan Model Kewirausahaan Berkelanjutan pada Usaha Laundry di Beji Timur Depok. *SENADA: Semangat Nasional Dalam ...*, 2(1), 57–66. <https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/view/85%0Ahttps://jurnalbima.id/index.php/senada/article/download/85/45>

- Rifky Pamungkas, M., Rizal, M., Arifianti, R., & Husna, A. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Pemasaran, dan Kapabilitas TIK Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Pelaku UMKM di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung. *Bahtera Inovasi*, 4(2), 120–127. <https://doi.org/10.31629/bi.v4i2.3435>
- Setyawati, N. W. (2019). Kajian Pengembangan Kewirausahaan pada Kawasan Transmigrasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.413>
- Suyaman, J. (2015). *Kewirausahaan dan Industri Kreatif*. Alfabeta.
- Umah, S. T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur Di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah. *Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1–86.
- Winiarti, S., Sunardi, Ahdiani, U., & Pranolo, A. (2022). Tradition Meets Modernity: Learning Traditional Building using Artificial Intelligence. *Asian Journal of University Education*, 18(2), 375–385. <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i2.17992>
- Zahara, Z., Nersiwad, & Darmna. (2017). *Kewirausahaan dalam Industri Kreatif*. PT. Muara Karya.